

## BAB III METODE PERANCANGAN

### 3.1. Metode Umum: Deskriptif-Analitik

Metode dari perancangan Museum Seni Rupa Bali dilatar-belakangi pada permasalahan global; intervensi modernisme sebagai upaya penyeragaman (*parameter*) nilai menjadi bahasa universal; dalam hal ini, dikhususkan pada konsep kosmologis Bali sebagai manifestasi nilai transendentalnya. Langkah pengejawantahan fenomena (sebab-akibat) tersebut menggunakan paparan deskriptif, sehingga relevansi-aktualisasi fakta mampu diidentifikasi secara sistematis-objektif. Kemudian, substansi tersebut dianalisa secara holistik dengan dukungan teori-teori terkait dalam rangka mendapatkan gagasan desain terhadap proses transformasi budaya tersebut. Dengan kata lain, metode umum yang digunakan adalah metode **Deskriptif-Analitik**.

### 3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada kasus perancangan Museum Seni Rupa Bali adalah sebagai berikut:

#### 3.2.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari studi lapangan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

- Survey Lapangan

Survey lapangan dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi-potensi (iklim, kondisi-dinamika sosial, struktur kawasan, dan sebagainya) yang dimiliki oleh kawasan terpilih (kota Denpasar, Bali), kemudian mengerucut pada lokasi tapak terpilih sebagai tempat simulasi studi kasus perancangan Museum Seni Rupa Bali tersebut.

- Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada narasumber terpilih (warga setempat, turis, kalangan akademis dan pihak instansi pemerintah setempat) yang ditujukan untuk mencari data-informasi (pendapat, saran, dan kritik) sebagai pertimbangan substansial studi kasus perancangan Museum Seni Rupa Bali.

### 3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang (berupa studi literatur dan studi komparasi objek sejenis) sebagai referensi teoritik analisa-sintesa data primer serta pelengkap substansinya. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

- Studi Literatur

Studi literatur merupakan studi kepustakaan berkenaan dengan teori-substansi yang berhubungan dengan perancangan Museum Seni Rupa Bali, khususnya tinjauan *public facility* dalam arsitektur tradisional Bali. materi tersebut dapat dijadikan dasar teori perancangan yang relevan, serta argumen ilmiah (justifikasi) bagi data primer.

- Studi Komparasi

Studi komparasi pada perancangan Museum Seni Rupa Bali lebih ditekankan pada pertimbangan konsep perancangan sebagai preseden yang telah terbukti keabsahannya (melibatkan permasalahan yang muncul, antisipasi rancang, *urban context*, dan sebagainya). Selain itu, preseden juga berupa landmark yang memiliki korelasi urban terhadap tapak terpilih, antara lain: *Museum of Bali*, *Art Center* dan Tugu Perjuangan Rakyat Bali (lapangan Niti Mandala).

### 3.3. Metode Pengolahan Data

#### 3.3.1. Kompilasi Data

Proses kompilasi data dilakukan dengan menggabungkan data-data yang telah diperoleh (data primer dan data sekunder) untuk kemudian diolah hingga menghasilkan kesimpulan data yang akan digunakan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

#### 3.3.2. Analisis Data

Proses analisis pada perancangan Museum Seni Rupa Bali dilakukan melalui tahapan metode perancangan spesifik (penjabarannya terdapat pada pembahasan selanjutnya). Proses analisis tersebut terdiri dari beberapa aspek, antara lain:

- Analisa Program Tapak;
- Analisa Proram Ruang [Museum];
- Analisa Konsep Kosmologis Arsitektur Bali; dan
- Analisa Perancangan Dekonstruksi.

### 3.3.3. Sintesis Data

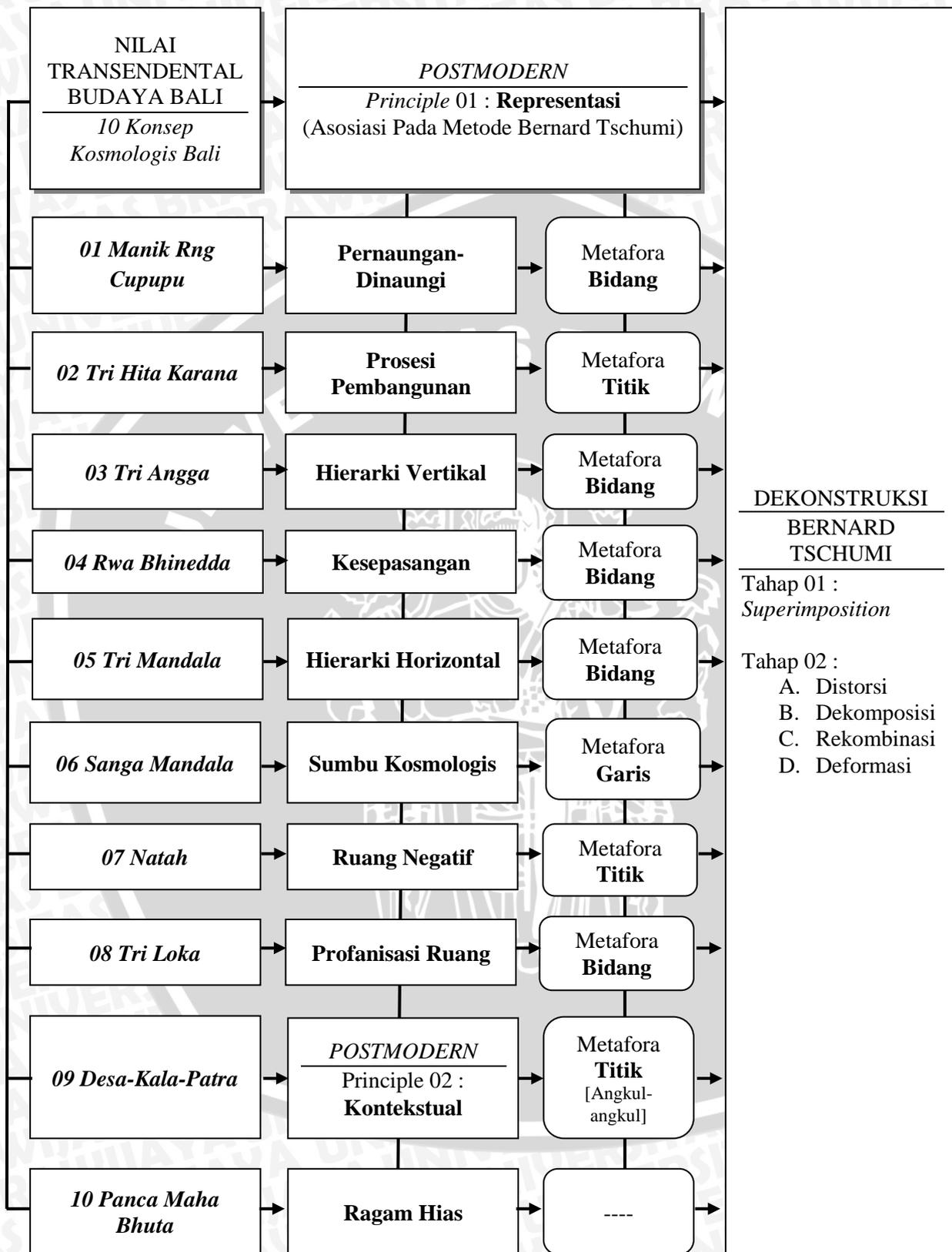
Data yang telah dianalisa akan menghasilkan sintesa-sintesa berupa kajian-konsep desain sebagai solusi permasalahan utama perancangan. Konsep yang digunakan, antara lain:

- Konsep Tapak;
- Konsep Ruang [Museum];
- Konsep Kosmologis Arsitektur Bali; dan
- Konsep Perancangan Dekonstruksi.

### 3.4. Metode Perancangan

Pada kasus perancangan museum, penulis membuat spesifikasi metode perancangan secara khusus dalam mentransformasikan konsep kosmologis Bali. Hal ini didasari oleh alur perancangan dekonstruksi Bernard Tschumi pada desain *Parc De La Villete*. Bernard Tschumi membagi proses perancangannya menjadi 3 segmen otonomis: *point-line-shape*. Selain itu, Tschumi menginterpretasikan *point* sebagai peran esensial (meta-fisik), dan mendapatkan perlakuan khusus dalam rancangannya; secara urut, melalui fase *distortion: decomposition-recombination-deformation*. Perihal ini tentu tidak sama situasinya dengan kasus terkait, akibat derivasi meta-fisik yang dipunyai hampir seluruh konsep kosmologis Bali (kecuali konsep *Panca Maha Bhuta* dan *Desa kala Patra*). Sehingga, dalam kasus ini, abstraksi metaforik yang dihasilkan, [seluruhnya] akan melalui fase *distortion* tersebut. Untuk kriteria segmentasinya [pun] berbeda. Tschumi menahapkannya pada 1 varian yang sama, yakni pada unsur rancangannya, sedangkan pada kasus terkait, segmentasi dirujuk pada 3 aspek vital: hasil transformasi konsep kosmologis Bali, daya-potensi tapak sebagai *site spesific*, serta kesesuaian fungsi museum. Selain itu, penulis melakukan 2 gagasan eksplorasi rancangan skematik yang dilakukan secara berkesinambungan; gagasan eksplorasi rancang pertama menjadi bahan evaluasi-masukan bagi gagasan eksplorasi rancang kedua. Pada Gagasan pertama, porsi dekonstruksi masih dalam *track* pemikiran Tschumi. Determinasi dekonstruksi [pun] berkuat secara dominan pada kordidor bentuk (*form*). Sedangkan pada gagasan kedua, dekonstruksi masuk kedalam proses seleksi secara kolaboratif; bersamaan dengan fungsi dan daya-potensi tapak. Determinasinya tidak lagi pada bentuk, melainkan sesuatu yang secara langsung berkaitan pada khasanah arsitektur tradisional Bali: pemaknaan [kembali] **Ruang**.

### 3.4.1. Kerangka Gagasan Eksplorasi 01



Gambar 3.1. Diagram kerangka Gagasan Eksplorasi 01.

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2010

3.4.2. Kerangka Gagasan Eksplorasi 02

NILAI TRANSENDENTAL BALI  
10 KONSEP KOSMOLOGIS BALI



ASOSIASI: METAFORA, BOTH-AND,  
CONTEXTUAL  
(point-line-shape)



BERNARD TSCHUMI'S  
SUPERIMPOSITION  
(distortion; decomposition;  
recombination; deformation)



D.E.S.I.G.N 01



EVALUASI



ALTERNATIF KONSEP KOSMOLOGIS



DE-[RE]-KONSTRUKSI RUANG;  
UPAYA PEMAKNAAN KEMBALI



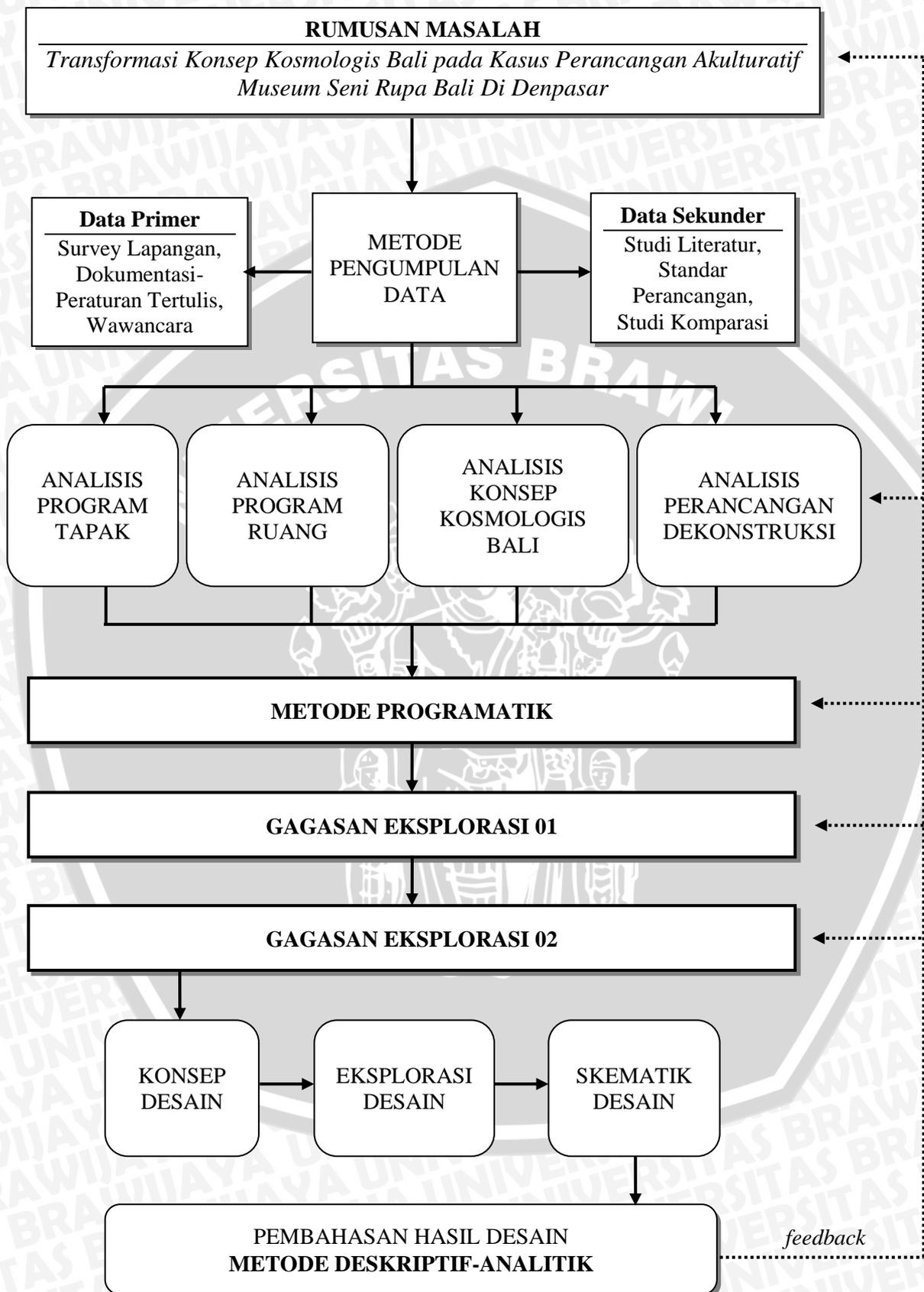
D.E.S.I.G.N 02

Gambar 3.2. Diagram kerangka Gagasan Eksplorasi 02.

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2010



### 3.5. Kerangka Perancangan Museum Seni Rupa Bali Di Denpasar



Gambar 3.3. Diagram kerangka perancangan.

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2010